BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 20 Banjarmasin

SMP Negeri 20 Banjarmasin berdiri sejak 1 Juli 1991, bertempat di Antasan Bondan, yang mana saat itu sekolah di kelilingi oleh persawahan dan kebun. Sekolah ini didirikan di atas tanah waqaf dari seorang dermawan bernama Drs. H. Bachtiar yang telah mewaqafkan tanahnya untuk di jadikan sekolah yaitu SMP Negeri 20 Banjarmasin. Berdirinya sekolah ini disebabkan karena pada masa itu tidak adanya sekolah lanjutan di daerah Mantuil dan tujuan didirikannya ialah untuk mendidik masyarakat lingkungan agar pendidikannya lebih tinggi.

Adapun SMP Negeri 20 Banjarmasin mulai beraktivitas pada bulan Juli, kepala sekolah pertama bernama Drs. Asnawi, S.Pd dan dari dulu hingga sekarang ini sudah ada enam kali pergantian kepala sekolah. Pada saat itu guru pengajar hanya berjumlah 11 orang yaitu:

a. Drs. Asnawi, S.Pd : Kepala Sekolah
b. H. Kafrawi, M.Pd : Wakil Kepala Sekolah
c. Zainal Hakimi, S.Pd : Guru
d. Zuraidah Hayati, S.Pd : Guru
e. Hanidatur Rasydah : Guru
f. Dahliani, S.Pd : Guru
g. Hj. Siti Murni : Guru

h. Jamilah, M.Pd : Guru

i. Poniah, S.Pd : Guru

j. Taberani : TU

k. Bambang : TU

Ketika itu, penerimaan pertama siswanya hanya berjumlah sekitar 30 orang untuk angkatan pertama, sedangkan untuk angkatan ke dua hanya berjumlah 60 orang dan ruang belajarnya hanya ada dua kelas yaitu kelas 1A dan 1B. Sedangkan pada tahun kedua menambah lagi menjadi dua kelas, namun ruang belajarnya hanya tetap ada dua saja, tetapi proses pembelajarannya dibagi menjadi dua tahap yaitu jam belajarnya pagi adalah kelas 1A dan 1B, sedangkan jam belajarnya siang adalah kelas 2A dan 2B.[1]

2. Profil SMP Negeri 20 Banjarmasin

a. Nama Sekolah : SMPN 20 Banjarmasin

b. Alamat Sekolah : Jalan Mantuil Permai No. 20 RT. 2

c. No. Telp/Fax : 0511-4422486

d. Tahun Berdiri Sekolah : 1991

e. Luas Tanah Sekolah : 8.509 m^2

f. Luas Bangunan : 938,6 m^2

g. Kepemilikan Tanah : Sendiri (Pemkot Banjarmasin)

h. No Sertifikat/Tanggal : 0363/G/1991 tanggal 20 Juni 1991

i. Kecamatan : Banjarmasin Selatan

[1] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Jumat 25 Juni 2021, Pukul 09.30 WITA.

j. Kota : Banjarmasin

k. Provinsi : Kalimantan Selatan[2]

3. Visi dan Misi SMP Negeri 20 Banjarmasin

a. Visi SMP Negeri 20 Banjarmasin

Mewujudkan warga sekolah yang cerdas dengan berlandaskan iman dan taqwa, berprestasi, kompetitif dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli terhadap lingkungan yang aman dan nyaman.

b. Misi SMP Negeri 20 Banjarmasin

1) Menumbuhkan semangat bagi semua warga sekolah untuk terus belajar, mengasah kecerdasan, dinamis dalam memacu potensi diri untuk berkembang menjadi lebih baik.

2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dalam etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berperilaku dan bertindak.

3) Mengkondisikan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur melalui keteladanan sikap, perilaku serta tindakan.

4) Memacu semangat berprestasi bagi semua warga sekolah baik pada bidang akademik, olahraga maupun seni, sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

[2] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Selasa 25 Mei 2021, Pukul 10.00 WITA.

5) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan iptek dalam keseluruhan budaya sekolah.

6) Mewujudkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, membudayakan hidup bersih, sehat dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.[3]

4. Data Keadaan SMP Negeri 20 Banjarmasin

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 20 Banjarmasin

b. NSS/NPSN : 201156004085 / 30304219

c. Status : Negeri

d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan

e. Kabupaten/Kota : Banjarmasin

f. Provinsi : Kalimantan Selatan

g. Riwayat Singkat Sekolah : SMP Negeri 20 Banjarmasin, Banjarmasin NSS: 201156004085, beralamat Jalan Mantuil Permai No. 20 RT. 2, Kelurahan Mantuil, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode pos 702441 No. Telepon 05114422486, Akreditasi Sekolah Baik, status tanah dan bangunan milik sendiri, luas bangunan 8.509 m^2, Lapangan Upacara atau Olahraga 490 m^2, Taman dan Penghijauan 810 m^2. Rombongan belajar 18 kelas dan waktu belajar mulai pukul 07.30 sampai 13.30 WITA. Setiap hari senin diadakan upacara bendera dan hari jum'at

[3] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Selasa 25 Mei 2021, Pukul 10.00 WITA.

diadakan setiap bulan pada minggu pertama keagamaan, minggu kedua kebersihan, minggu ketiga keagamaan dan terakhir minggu keempat olahraga. Saat ini sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Norhadiani, M.Pd.[4]

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 20 Banjarmasin

TABEL II: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 20 Banjarmasin

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	NORHADIANI, M.Pd	S-2	Kepala Sekolah	-
2	ZURAIDAH HAYATI, S.Pd	S-1	Guru	IPA Terpadu
3	ANTANUR, S.Pd	S-1	Guru	Prakarya
4	DAHLIANI, S.Pd	S-1	Guru	PKN
5	NILAM JAUHARIYAH, S.Pd	S-1	Guru	B. Indonesia
6	JAMILAH, S.Pd, M.Pd	S-2	Wakasek Kesis/Guru	B. Indonesia
7	HASNAH WATI, S.Pd	S-1	Wakasek Kur/Guru	IPS Terpadu
8	NOOR AIDA, S.Sos	S-1	Kaur TU	Kaur TU
9	SUMIYATI, S.Pd	S-1	Guru	Matematika
10	MOHAMAD ZAINURI, S.Pd	S-1	Wakasek Sarpras/Guru	B. Indonesia
11	RINI HERAWATI, S.Pd	S-1	Guru	IPA Terpadu
12	NUNUS SETIAWAN, S.Pd	S-1	Guru	Penjaskes
13	LISNA KEMALA DEWI, S.Pd	S-1	Guru	B.Inggris
14	PURNAMA DEWI, S.Pd	S-1	Guru	IPS Terpadu
15	AGUS WAHYUDI, S.Pd	S-1	Guru	B.Inggris
16	TABERANI	SMA	Staf TU	Staf TU
17	NOOR IZZATIL MUAKHIRAH, S.Pd	S-1	Guru	IPS Terpadu
18	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	S-1	Guru	S.Budaya
19	NORLAILA SANTI, S.Pd	S-1	Guru	Matematika
20	DARMA SURYADI, S.Pd	S-1	GTT	S.Budaya
21	ROMMI FIRMANSYAH, S.Pd.I	S-1	GTT	PAI dan BP
22	SITI RAUDAH, S.Pd	S-1	GTT	PAI, BP, dan P.Al-Qur'an
23	KURNIAWATI USMAN, S.Pd.I	S-1	GTT	PAI, BP, dan P.Al-Qur'an
24	NORLIANI WIDIANTI, S.Pd	S-1	GTT	BK/BP
25	EKA OKTAVIANA, S.Pd	S-1	GTT	Matematika
26	AIDI ABDILLAH, S.Pd	S-1	GTT	B.Indonesia
27	ARNYS YUNITA SARI, S.Pd	S-1	GTT	IPA Terpadu
28	NABILAH, S.Pd	S-1	GTT	BK/BP
29	WAHYU RAMADHAN, S.Pd	S-1	GTT	Penjaskes, BP/BK

[4] Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin, Selasa 25 Mei 2021, Pukul 10.00 WITA.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
30	RIZKI SAFARINA, S.Pd	S-1	GTT	Penjaskes
31	AHMAD RIDHA	SMA	PTT	Penjaga Sekolah
32	YUDHI ROY YANI, A.Md	D-3	PTT	Pranata
33	SUNARDI	-	PTT	Tukang Kebun
34	ROESMANIAH	SMEA	PTT	Kebersihan Ling.Sek
35	ARIEF RAHMAN, S.Kom	S-1	PTT	Tata Usaha
36	JAMALUDIN	SMA	PTT	SATPAM

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin.

6. Data Peserta Didik SMP Negeri 20 Banjarmasin

TABEL III: Data Peserta Didik SMP Negeri 20 Banjarmasin

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 20 BANJARMASIN				
KELAS VII	**L**	**P**	**JUMLAH**	**WALI KELAS**
A	17	18	35	Nunus Setiawan S.Pd
B	16	18	34	Rabiatul Adawiah S.Pd
C	17	17	34	Lina Liana S.Pd
D	15	20	35	Norlaila Santi S.Pd
E	19	15	34	Laila Fitriani S.Pd
F	15	18	33	Antannur S.Pd
JUMLAH	99	106	205	
KELAS VIII	**L**	**P**	**JUMLAH**	**WALI KELAS**
A	15	15	30	Aidi Abdillah S.Pd
B	14	16	30	Eka Oktaviana S.Pd
C	14	15	29	Lisna Kemala Dewi S.Pd
D	15	16	31	Rini Herawati S.Pd
E	16	15	31	Kurniawati Usman S.Pd.I
JUMLAH	74	77	151	
KELAS IX	**L**	**P**	**JUMLAH**	**WALI KELAS**
A	15	12	27	Mohammad Zainuri S.Pd
B	13	14	27	Dahliani S.Pd
C	15	12	27	Sumiati S.Pd

KELAS IX	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
D	15	12	27	Romy Firmansyah S.Pd.I
E	14	13	27	Agus Wahyudi S.Pd
F	18	10	28	Zuraidah Hayati S.Pd
JUMLAH	90	73	163	
JUMLAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 20 BANJARMASIN				
KELAS	**L**	**P**	**JUMLAH**	**KET**
VII	99	106	205	-
VIII	74	77	151	-
IX	90	73	163	-
JUMLAH	263	256	519	-

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin.

7. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Banjarmasin

TABEL IV: Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Banjarmasin

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN			KET.
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1			
2.	Ruang Dewan Guru	1			
3.	Ruang Kelas/Belajar Siswa	18			
4.	Ruang Tata Usaha	1			Perlu 1
5.	Ruang/Lab.Komputer Online	1			
6.	Ruang/Lab.IPA	1			
7.	Ruang/Lab. Bahasa	1			
8.	Ruang/Lab. Multi Media	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang Seni	1			
11.	Ruang UKS	1			
12.	Sanggar Pramuka				Belum Ada
13.	Mushola	1			
14.	Ruang/Gedung Serba Guna:				
	Kantin Sekolah	7			
	Ruang Koperasi	1			
	Ruang Konsumsi/Akomodasi				Belum Ada
	Ruang Ganti Pakaian OR	1			
	Gudang	1			
15.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-	-	-
16.	WC Kepsek/Guru/Karyawan	3			
17.	WC Siswa	6			
18.	Parkir Guru/Karyawan	1			

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN			KET.
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
19.	Parkir Sepeda Siswa				Belum Ada
20.	Taman Sekolah	1			
21.	Lapangan Olahraga	1			
22.	Pagar Sekolah/Pintu Gerbang	1			
23.	Pos Satpam	1			
24.	Alat Kebersihan:				
	Bak Sampah Besar	1			
	Tempat Pengolahan Sampah				Belum Ada
	Gerobak Sampah				Belum Ada
	Vacum Cleaner				Belum Ada
25.	Peralatan Konsumsi/Akomodasi	1			Perlu 1
26.	Listrik/PLN	2			Perlu Daya
27.	Ledeng/PDAM	1			
28.	Mesin Pompa Air	1			Kurang 1
29.	AC	3		1	
30.	Kipas Angin	10			
31.	Komputer Untuk Siswa	28			
32.	Komputer Untuk Guru	40			
33.	Komputer Untuk Staf Administrasi	2		1	Kurang 1
34.	Laptop	6			
35.	LCD dan Layar	1			Perlu 1
36.	Telepone/Paksimile	-	-	-	-
37.	Scanner	-	-	-	-
38.	Printer Untuk Siswa				Belum Ada
39.	Printer Untuk Staf Administrasi	5		5	
40.	Headset Untuk Siswa Lab. Komputer	18			
41.	Stavol/Pengatur Tegangan Listrik	12		2	Kurang 5
42.	Televisi			1	
43.	VCD/DVD	1			
44.	Radio/Tape Recorder	1			
45.	Amplifier	4			
46.	Mic	2		3	Perlu 1
47.	Sound Sistem	2			Perlu 2
48.	Perangkat Internet	3			Perlu 6
49.	Alat CCTV Ruangan				Belum Ada
50.	Alat IPA dan IPS/Lainnya	25	15	20	Perlu 20
51.	Handycam	1			
52.	Kamera Digital Mini	1			
53.	OHP			1	
54.	Perangkat Seni				Belum Ada
55.	Perangkat Drum	1			Perlu 1

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN			KET.
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
56.	Organ/Keyboard	1			Perlu 1
57.	Terbang	1 Set			Perlu 2
58.	Alat Olah Raga	11 Set			Perlu 24
59.	Perlengkapan Pramuka	5 Set			Perlu 8
60.	Perlengkapan UKS	4 Set			Perlu 3
61.	Meja Kursi Kepsek	1			
62.	Meja Kursi Guru di Kelas	18			Perlu 11
63.	Mejas Kursi Kepsek, Guru di R.Guru	25			Perlu 10
64.	Meja Kursi Karyawan	6			
65.	Lemari/Filling Kabinet Kepsek	-			
66.	Filling Kabinet di Kelas	-			
67.	Lemari Pada Ruang Lainnya	5			Perlu 5
68.	Meja Kursi Siswa di Kelas	-	-	-	-
69.	Papan Tulis/Whiteboard	18			
70.	Alat Sprayfire/Pencegah Kebakaran				Belum Ada
71.	Mesin Fotokopi Multi Fungsi	-	-	-	-
72.	Laminating				Belum Ada
73.	Papan Data Sekolah	18			
74.	Papan Mading	2			
75.	Gunting Kebun	1	1		Perlu 2
76.	Peralatan Tukang Sederhana				Perlu 1 Set
77.	Lemari Pajang Piala/Penghargaan	1			
78.	Papan Data Kantor dan lainnya	1			
79.	Data Profil Sekolah	1			
80.	Tempat Cuci Tangan/Wastafel	8			Perlu 19
81.	Tandon Air Besar	3			Dipasang
82.	Mesin Genset Diesel	-	-	-	-
83.	Dan yang perlu lainnya				

Sumber Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 20 Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin dan upaya mengatasinya. Penyajian data ini dikemukakan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

   a. Problematika Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, meliputi:

1) Problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin dengan sistem PJJ yaitu sistem pembelajaran jarak jauh, yang mana pembelajarannya ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Ada berbagai problem yang dihadapi oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX, problemnya yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini kurang mengenal peserta didiknya karena jarang bertemu, tidak dapat mengawasi dan mengetahui secara pasti peserta didik sedang mengikuti pembelajaran pendidikan Al-Qur'an atau tidak.[5] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, problemnya yaitu kesulitan untuk mengenali peserta didiknya karena biasanya mengajar kelas VII atau kelas IX dengan mata pelajaran PAI, tetapi di tahun ini ditugaskan mengajar di kelas VIII dengan mata

[5] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX yaitu Ibu Siti Raudah S.Ag, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 13.00 WITA.

pelajaran pendidikan Al-Qur'an, dan peserta didiknya tidak menggunakan foto wajah sendiri pada akun di media pembelajarannya, ketika liat foto kartun, foto bunga-bunga, gurunya tidak tau orangnya yang mana, ini mukanya yang mana sehingga membuat guru sulit mengenali.[6] Adapun untuk jaringan internet bagi gurunya tidak ada problem karena rumah kedua orang guru ini sangat dekat dengan sekolah, di rumah ada WiFi, guru wajib ke sekolahan sesuai piket, dan di sekolahan ada WiFi. Sementara itu untuk jaringan dan sebagainya, dari peserta didiklah yang memiliki banyak problem pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

2) Problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin ada yang tercapai dan ada yang tidak, kalaunya ada yang tercapai itupun masih belum maksimal.

Ada berbagai problem yang dihadapi oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX, problemnya yaitu tidak semua semua peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dengan bertajwid, tajwidnya masih kurang, saat menghafalkan surah-surah masih ada yang kesulitan, tidak semua semua peserta didik mampu memahami pembelajaran, dan tidak semua peserta didik rajin. Jika dilihat dari latarbelakang mereka beragam ada dari lulusan SD dan MI, latar belakang orangtunya berbeda, minatnya, bakatnya, jadi kadang hal ini lah yang mempengaruhi mampu atau tidaknya peserta didik membaca, menulis, maupun

[6] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII yaitu Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I, Rabu 2 Juni 2021, Pukul 10.30 WITA.

menghafal pelajaran pendidikan Al-Qur’an, maka hal ini juga yang mempengarui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.[7] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, problemnya yaitu tujuan pembelajaran kelas VIII dari kurikulum 2013 ada 4 KD, yang tercapai itu cuman 2 KD yaitu membaca dan menulis, tetapi untuk mengulas tentang alif lam seperti apa, tajwid nya seperti apa, maka itu tidak tercapai. Jadi yang tercapai hanya membaca dan menulis.[8] Adapun peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX kebanyakan dari mereka tidak lancar membaca Al-Qur’an dengan bertajwid, maka hal ini menjadi problem peserta didik.

3) Problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur’an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa materi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin bersumber dari buku paket yang sudah dipinjami dari sekolah, file materi dari guru, video penjelasan dari guru, link video pembelajaran dari YouTube, dari internet dan lainnya. Adapun materi pembelajaran di kelas VII terdiri dari sejarah turunnya Al-Qur’an, adab, keutamaan, dan manfaat membaca Al-Qur’an, mempelajari ilmu tajwid, membaca, menulis, menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, dan kaligrafi. Pada materi pembelajaran di kelas VIII terdiri dari mempelajari ilmu tajwid, membaca, menulis, menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, dan mengenal seni baca Al-Qur’an. Sedangkan untuk materi pembelajaran di kelas IX terdiri dari mempelajari ilmu tajwid, membaca, menulis, menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an, mempelajari

[7] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur’an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.06 WITA.

[8] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur’an Kelas VIII …, Pukul 10.36 WITA.

mufrodat, terjemahan, asbabun nuzul, keutamaan dari surah-surah pendek tersebut dan kaligrafi.

Ada berbagai problem yang dihadapi oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX, problemnya yaitu penyampaian materi dibuat semudah mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang belum paham, jika ada materi yang harus dipraktikkan maka tidak dapat lagi memberikan contohnya secara langsung, dan saat ini kurang mengetahui siapa yang benar-benar paham dan siapa yang tidak paham.[9] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, problemnya yaitu tidak dapat membagikan buku pendidikan Al-Qur'an ke peserta didik sebagai bahan materi karena buku pendidikan Al-Qur'an yang ada di perpustakaan kurang, dan sebagian peserta didik masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan.[10] Jadi untuk kesulitan pada materi ini lebih ke peserta didik karena mereka tidak semua mampu memahami materi pembelajaran dan hal seperti ini kadang dapat membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal.

4) Problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin menggunakan alat berupa HP, Komputer, dan Laptop, sedangkan medianya menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google, YouTube, Zoom, dan lainnya. Jadi untuk

[9] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…,Pukul 13.12 WITA.

[10] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.42 WITA.

alat/media ini digunakan untuk pemberitahuan atau informasi, daftar hadir peserta didik, pengiriman materi pembelajaran, pengiriman tugas pembelajaran, dan sebagai metode pembelajaran.

Adapun dalam menggunakan alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an dari kedua guru ini tidak memiliki problem, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX menjelaskan bahwa para guru sudah mendapatkan pelatihan atau *workshop* pembelajaran daring dengan Google Classroom dan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT. Namun dari kendala peserta didik itulah yang menimbulkan problem bagi guru yaitu sebagian peserta didik terlambat ikut pembelajaran bahkan ada yang tidak ikut, tetapi mengenai daftar kehadiran rata-rata peserta didiknya selalu hadir.[11] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII menjelaskan bahwa 50% dari peserta didik tidak bisa menggunakan media, tetapi kalau Google Classroom kebanyakan peserta didik bisa menggunakannya, walaupun ada hambatan mengirim file itu kadang-kadang kosong, entah itu tidak ada atau sekedar mengambil daftar nilai atau daftar hadir saja, misalnya mengirim video durasi 3 menit, maka setelah dibuka ternyata dokumennya kosong.[12]

5) Problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin menggunakan media

[11] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.18 WITA.

[12] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.48 WITA.

daring (dalam jaringan) atau melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru, sedangkan untuk metode yang biasa sering digunakan pada tatap muka di kelas itu tidak ada.

Ada berbagai problem yang dihadapi oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX, problemnya yaitu karena tidak dapat menggunakan metode yang berbagai macam seperti tatap muka dulu, maka selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini kesulitan mengaktifkan peserta didik, sehingga peserta didik cepat merasa bosan, semua ini diketahui saat pembelajaran di Google Classroom, dibandingkan di sekolah dulu jauh lebih ramai, maka dapat dirasakan pembelajaran terasa kurang efektif.[13] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII problemnya yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak peserta didik yang tidak aktif, kalaupun ada yang aktif tetapi cuman beberapa orang, tetapi jika mengisi daftar hadir maka peserta didiknya aktif saja. [14]

6) Problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin terdiri dari tugas latihan soal, tugas latihan praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS. Untuk pengerjaan dan pengumpulannya melalui daring (dalam jaringan) di Google Form, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom.

---

[13] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.24 WITA.

[14] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.54 WITA.

Ada berbagai problem yang dihadapi oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX, problemnya yaitu tidak semua peserta didik yang rajin mengerjakan dan mengumpul tugas, sebagian peserta didik ada yang tidak ikut ulangan karena berbagai macam kendala, jadi hal ini membuat guru pusing dan kesulitan memberikan penilaian, menentukan kenaikan kelas, dan kelulusan.[15] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII problemnya yaitu 50% dari peserta didik tidak mengumpulkan tugas dan ini tidak hanya pendidikan Al-Qur'an, tetapi hampir semua mata pelajaran. Ini yang membuat dilema para guru, hampir 2 tahun ajaran sudah dirasakan, jadi guru hanya bisa berharap kepada orangtuanya agar mau memperhatikan anaknya dalam belajar.[16]

b. Problematika Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada enam orang peserta didik dari kelas VII, lima orang peserta didik dari kelas VIII, dan enam orang peserta didik dari kelas IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, meliputi:

1) Problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) rata-rata sering gangguan

[15] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.30 WITA.

[16] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 11.00 WITA.

jaringan internet, kuota cepat habis, dan WiFi mati karena listrik mati. Ada juga yang HPnya rusak, jadinya beberapa hari tidak bisa ikut pembelajaran. Selain itu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak fokus belajarnya dan bisa disuruh-suruh mengerjakan pekerjaan yang lain padahal masih belajar.[17] Apalagi saat listrik mati sinyalnya gangguan,[18] ada beberapa peserta didik yang jauh rumahnya seperti di Ujung Mantuil,[19] di Handil Bamban,[20] di Simpang Jelai sering sekali listriknya mati atau ketika hujan bisa tidak ada sama sekali jaringannya, lalu habis baterai tidak bisa mengisi daya HP, maka tidak bisa ikut belajar.[21] Sehingga hal-hal seperti inilah yang membuat peserta didik terlambat ikut pembelajaran dan ada yang tidak ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2) Problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX menjelaskan bahwa mereka kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang telah di tentukan guru. Diantara kesulitan mencapai tujuannya yaitu harus dapat

---

[17] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu SMY, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 10.00 WITA.

[18] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu DA dan SM, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 11.30 WITA.

[19] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu NH, Rabu 2 Juni 2021, Pukul 09.46 WITA.

[20] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu ES, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 09.33 WITA.

[21] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu F dan CR, Senin 31 Mei 2021, Pukul 09.30 WITA.

memahami materi pembelajaraan padahal peserta didiknya tidak semua mampu memahami dengan cepat, ketika membaca Al-Qur'an peserta didik kurang lancar tajwidnya,[22] dan peserta didiknya juga susah dalam menghafal surah-surah Al-Qur'an.[23] Maka dari itu hal seperti inilah yang mempengaruhi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan bisa tidak tercapai dan bisa tercapai tetapi belum sepenuhnya maksimal.

3) Problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu kebanyakannya kesulitan dalam memahami materinya karena tidak ada penjelasan langsung oleh guru seperti materi tentang ilmu Tajwid, ada yang kesulitan mengahfalkan materi surah-surah Al-Qur'an karena rata-rata lulusan SD, jadi hal ini membuat belum terbiasa dalam menghafal.[24] Selain itu materinya ini lumayan ada yang sulit ada yang tidak, seperti kaligrafi ada yang bisa dan ada yang tidak, jadi tergantung masing-masing saja lagi dalam memahami dan mempelajarinya.[25]

---

[22] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu S, Sabtu 29 Mei 2021, Pukul 10.32 WITA.

[23] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu MF, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 10.12 WITA.

[24] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu Y, Selasa 15 Juni 2021, Pukul 11.15 WITA.

[25] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu L, Selasa 1 Juni 2021, Pukul 11.18 WITA.

4) Problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu jika di lihat dari alat, maka sebagian peserta didik ada yang tidak punya HP, ada yang HPnya hilang,[26] ada yang mengalami kerusakan HP karena memori penuh,[27] ada yang menggunakan HP dipakai bersama orangtua atau adiknya, bahkan pada awalnya kesulitan menggunakan HP saat belajar.[28] Sedangkan jika di lihat dari menggunakan media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an maka sebagian peserta didik ada yang tidak bisa menggunakannya seperti Google Classroom,[29] kadang tidak dapat mengakses Google Classroom begitu juga link video YouTube,[30] dan Zoom juga karena jaringannya internet gangguan atau tidak ada kuota.[31] Maka dari hal-hal seperti inilah peserta didik bisa terlambat ikut pembelajaran bahkan ada yang tidak bisa ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ).

5) Problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam memahami karena pembelajaran

---

[26] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu Y …, Pukul 11.18 WITA.

[27] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu M, NA, MI, T, S, Senin 7 Juni 2021, Pukul 10.18 WITA.

[28] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu M, Rabu 2 Juni 2021, Pukul 09.35 WITA.

[29] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu F dan CR …, Pukul 09.35 WITA.

[30] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu ES …, Pukul 09.48 WITA.

[31] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu DA dan SM …, Pukul 11.36 WITA.

jarak jauh (PJJ), sehingga tidak ada penjelasan langsung oleh guru, hanya beberapa orang saja yang aktif saat pembelajaran, dan ada yang tidak tepat waktu.[32] Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) inipun banyak peserta didik yang merasa bosan saat belajar, karena guru memberikan materi lalu soal, tidak ada lagi metode-metode seperti pembelajaran tatap muka (PTM) dulu.[33] Adapun melihat hal ini memang semua dialihkan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ), jika ada materi yang mengharuskan praktik dalam membaca, menulis, ataupun menghafal surah-surah Al-Qur'an, maka guru tidak dapat lagi secara langsung mencontohkannya dengan rinci, padahal peserta didik berharap agar guru bisa mengajar menggunakan cara ataupun metode yang dapat membuat pembelajaran menjadi mudah. Tetapi saat ini tidak bisa bertemu atau berkumpul karena masih masa pandemi, sehingga membuat peserta didik tidak dapat fokus sepenuhnya dalam belajar, karena berbagai gangguan yang dialami masing-masing.

6) Problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai problem yang mereka hadapi yaitu setiap minggu selalu ada tugas latihan soal, soalnya ini ada yang sulit dan ada yang tidak, dan waktunya sedikit sekali.[34] Jika ada kegiatan lain tertunda mengerjakan tugasnya, belum lagi tugasnya banyak jadi tertumpuk dengan tugas lain, jadi tiba-tiba pusing kurang istirahat, sedangkan jika di sekolahan saat

[32] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu L …, Pukul 11.22 WITA.

[33] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu S …, Pukul 10.37 WITA.

[34] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu M, NA, MI, T, S..., Pukul 10.30 WITA.

belajaran bisa istirahat sebentar, maka tugasnya sedikit dan jarang.[35] Selain itu ada yang kesulitan dalam mengerjakan tugas menghafal yang dibuat video,[36] dan terjadi juga tidak dapat mengirim tugas melalui daring (dalam jaringan) karena gangguan jaringannya, seperti Ulangan melalui Google Form, sudah mengerjakan dan sudah kirim, ternyata jawabannya itu tidak masuk di sekolahan.[37] Maka dari itulah kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik, sehingga terlambat dalam mengerjakan dan mengumpul tugasnya.

2. Upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

   a. Upaya Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, meliputi:

1) Upaya mengatasi problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru selalu berusaha agar peserta didik dapat selalu ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar tidak ketinggalan pelajaran. Dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru

[35] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu DA dan SM …, Pukul 11.39 WITA.

[36] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu SMY …, Pukul 10.09 WITA.

[37] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu M …, Pukul 09.39 WITA.

kelas VII dan IX yaitu sekolah memberikan bantuan berupa kuota belajar agar dapat meringankan, peserta didik yang orangtuanya sudah meninggal maka guru berusaha untuk mendata peserta didik yang mempunyai Kartu Indonesia Pintar/KIP agar peserta didik mendapatkan bantuan, sehingga dapat meringankan dalam memenuhi keperluan dalam belajar. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak memiliki HP atau gangguan internet, maka dipersilahkan untuk datang ke sekolah belajar di ruang komputer dan di sana sudah dilengkapi dengan WiFi.[38] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu untuk bisa mengenali peserta didik, maka salah satu caranya ialah menyuruh peserta didik membuat video, sebutkan nama, alamat, kelas, terus mengaji, bisa menggunakan Al-Qur'an, bisa menghafal, kalaunya haid disuruh menghafal, kalau sudah bersih bisa menggunakan Al-Qur'an.[39] Apabila ada kesulitan juga dalam belajar pendidikan Al-Qur'an selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka silahkan saja menelpon atau datang ke rumah gurunya.

2) Upaya mengatasi problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX yaitu sebagai guru berusaha sebaik mungkin mengarahkan peserta didik ketika pembelajaran agar tujuan dapat tercapai walaupun belum maksimal. Salah satunya ialah agar peserta didik bisa lancar membaca Al-Qur'an, maka silahkan saja datang ke rumah

[38] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.03 WITA.

[39] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.33 WITA.

gurunya, jadi saat ini ada beberapa saja yang datang ke rumah belajar mengaji, hususnya kebanyakan dari kelas IX karena sudah pernah tatap muka bersama ibu, dan mereka sudah sadar bahwa bisa mengaji itu penting.[40] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu sebagai guru membimbing pembelajaran melalui Google Classroom, itupun minta tolong kepada kedua orangtua untuk lebih membimbing anaknya dari rumah, kalau hanya mengandalkan peserta didik sendiri dari Google Classroom itu tidak memadai.[41]

3) Upaya mengatasi problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu kalau ada materi yang sulit maka peserta didik boleh mencari materi tambahan dari Google atau YouTube dan lainnya agar semakin jelas, atau bisa meminjam buku di perpustakaan sekolah. Selain itu peserta didik bisa langsung bertanya di Google Classroom atau menelpon guru atau meminta bantuan orangtua, kaka, tetangga, atau teman, maka bisa saja bekerja sama dalam belajar jadi bisa saling membantu. Dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX yaitu waktu penyampaian materinya di Google Classroom diusahakan mencukupi sehingga peserta didik dapat selalu mengakses materi pembelajaran. Saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak dapat melaksanakan praktik langsung dalam membaca, menulis atau menghafal surah-surah Al-Qur'an, praktik ilmu tajwid atau kaligrafi, jadi salah satu caranya mengetahui peserta didik bisa atau tidak, maka dengan mengirimkan

[40] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.09 WITA.

[41] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.39 WITA.

video tutorial saja, nanti peserta didik dapat mempraktikkannya masing-masing.[42] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu membuat kurikulum mandiri yang gampang dicerna oleh peserta didik, kalau mengikuti buku sepenuhnya itu susah karena banyak sekali penjelasan yang harus bertatap muka, dan kalau ada peserta didik yang tidak paham maka silahkan menghubungi menggunakan via telpon, tidak boleh datang ke rumah.[43] Jadi sebagai guru sangat berharap dengan peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan berharap kepada orangtuanya dapat selalu memperhatikan anaknya.

4) Upaya mengatasi problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu baik dari ibu sebagai guru ataupun sekolah untuk membantu problem peserta didik pada alat seperti tidak punya HP, punya HPnya rusak, dan sebagainya, maka dipersilahkan untuk datang belajar di ruang komputer sekolah yang sudah di lengkapi dengan WiFi. Apabila peserta didik tidak bisa menggunakan komputer, maka akan diajarkan guru dan dibimbing sampai bisa. Sedangkan pada medianya, jika peserta didik ada yang tidak bisa mengunakan aplikasi Google Classroom, maka diajarkan oleh guru sampai bisa, setelah diajarkan oleh para guru, maka dari hari ke hari merekapun mulai terbiasa menggunakan aplikasi Google Classroom. Dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX yaitu dari peserta didik kurang lebih ada belasan orang yang sering datang ke sekolahan untuk

[42] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.15 WITA.

[43] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.45 WITA.

menggunakan komputer dan itu kebanyakan dari kelas VII. Sebagai guru dapat memaklumi apabila peserta didik ada yang terlambat masuk ke Google Classroom karena terkendala jaringan internet dan sebagainya. Padahal sebenarnya Google Classroom ini digunakan supaya hemat kuota tetapi kadang kurang maksimal juga karena jaringan internet yang tidak bagus, tidak punya kuota, atau sebagainya.[44] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu guru mau tidak mau harus menguasai media maka dari itu biasanya ada pelatihan untuk guru yaitu ada pelatihan atau *workshop* pembelajaran daring dengan Google Classroom dan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT. Bagi peserta didik yang tidak bisa menggunakan Zoom, maka akan diajarkan oleh guru sampai bisa.[45] Jadi semua ini dilakukan agar peserta didik selalu belajar.

5) Upaya mengatasi problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tidak dapat menggunakan metode secara langsung sama seperti ketika pembelajaran tatap muka (PTM), jadi metodenya menggunakan media daring (dalam jaringan) saja untuk pembelajaran. Adapun guru menggunakan media tersebut untuk membangkitkan semangat, minat dan memotivasi peserta didik agar selalu mau dalam belajar pendidikan Al-Qur'an di masa pandemi. Dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX yaitu salah satu cara yang digunakan guru untuk memperingatkan peserta didik agar selalu

[44] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.21 WITA.

[45] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.51 WITA.

belajar walaupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan mengatakan bahwa apabila peserta didik yang tidak mau belajar, maka tidak lulus atau tidak akan naik kelas, dan hal inipun kadang membuat peserta didik takut, sehingga mereka rajin belajarnya. Selain itu apabila ada peserta didik yang tidak aktif di Google Classroom maka sesekali kadang dipanggil dari Google Classroom atau juga dipanggil menggunakan grup WhatsApp.[46] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu guru mau tidak mau harus menguasai media, mau tidak mau harus menyentuh hati peserta didik, cuman hati peserta didik ini yang tidak tersentuh-sentuh hatinya. Bahkan ada yang peserta didiknya tidak ikut lagi belajar dan sudah juga didatangi ke rumahnya, ternyata peserta didiknya tidak mau lagi belajar seperti sudah putus harapan karena melihat orangtuanya yang sudah *broken home*. Selama pandemi ini dari kelas VIII peserta didik laki-laki lebih rajin dibandingkan perempuan, lebih aktif bertanya atau menelpon, dan ada juga orangtuanya sampai ke rumah mendatangi untuk bertanya tentang pelajaran anaknya.[47] Maka dari itu guru selalu berusaha agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

6) Upaya mengatasi problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru akan menilai peserta didik berdasarkan tugas latihan soal, tugas latihan praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS. Apabila ada kendala dalam pengumpulan

[46] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.27 WITA.

[47] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 10.57 WITA.

tugas baik itu tugas menjawab soal atau praktik atau lainnya yang melalui daring (dalam jaringan), maka dapat mengumpulkannya langsung dengan guru yang bersangkutan di sekolah. Dalam pengumpulan tugasnyapun di berikan waktu yang panjang sesuai dengan tingkat kesulitan tugasnya, walaupun peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya, guru tetap menerima agar dapat memudahkan peserta didik. Dalam menjawab tugasnya peserta didik boleh mencari di mana saja jawabannya, bisa melihat di Google, YouTube, atau bertanya dengan guru atau dengan lainnya. Dari Ibu Siti Raudah, S.Ag selaku guru kelas VII dan IX yaitu memberikan tugas sesuai materi pembelajaran, mengusahakan semua peserta didik mengerjakan tugas, untuk memudahkan peserta didik dalam tugas praktik maka diminta membuat video saja, sedangkan apabila menulis difoto tulisannya, dan sebagainya. Bagi yang belum mengumpul tugas maka akan ibu hubungi dan cari tau orangnya siapa saja, selain itu peserta didik yang tidak ikut ulangan dan sudah lewat waktunya, disuruh ke rumah guru bagi kelas VII dan IX. Secara kesuluruhan penilaian selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kelas VII dan IX bagus saja.[48] Sedangkan dari Ibu Kurniawati Usman, S.Pd.I selaku guru kelas VIII, upayanya yaitu semenjak pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di kelas VIII dari semester 1 ke semester 2 peningkatannya cuman 10% dibanding pertama-tama karena sekarang sudah diwanti-wantilah yang mana tidak mengumpul tugas itu berpengaruh di kelas IX, jadi ada perhatian sedikitlah tapi

[48] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VII dan IX…, Pukul 13.33 WITA.

tidak maksimal juga paling ada beberapa orang yang aktif, setidaknya mereka sudah mengambil kehadiran.[49]

b. Upaya Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada enam orang peserta didik dari kelas VII, lima orang peserta didik dari kelas VIII, dan enam orang peserta didik dari kelas IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, meliputi:

1) Upaya mengatasi problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan bantuan kuota belajar yang diberikan oleh sekolah, selain itu membeli kuota tambahan untuk belajar.[50] Sementara itu jika jaringan internetnya gangguan maka berjalan dulu mencari tampat yang jaringannya bagus, ketika listriknya mati maka menunggu sampai menyala baru bisa belajar lagi, karena bisa membuat gangguan jaringan dan WiFi mati, dan baterai HP habis tidak bisa mengisi daya, tetapi apabila jaringan internetnya tetap gangguan, maka ke sekolahan menggunakan komputer untuk belajar. Beberapa peserta didiknya ada yang sambil bekerja untuk membeli kuota,

[49] Wawancara dengan Guru Pendidikan Al-Qur'an Kelas VIII …, Pukul 11.03 WITA.

[50] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu MF …, Pukul 10.11 WITA.

diantaranya yaitu Y,[51] S,[52] dan F.[53] Supaya tidak bosan biasanya belajar di rumah sambil menonton TV dan pernah juga belajar semampunya sendiri, bisa bersama teman bila ada yang sulit dan supaya cepat paham,[54] Agar belajarnya tidak terganggu, maka peserta didiknya menyelesaikan pekerjaan yang lain dulu baru belajar agar saat belajar tidak disuruh-suruh.[55]

2) Upaya mengatasi problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berusaha belajar semampunya, meminta bantuan dalam belajar,[56] apabila kurang lancar dalam mengaji maka terus mengulang-ulang sampai lancar, dan begitu juga dengan hafalan terus mencoba menghafal pelan-pelan ayat-perayat supaya mudah.[57] Jadi ada berbagai cara yang dilakukan peserta didik agar tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang di buat oleh guru dapat tercapai.

3) Upaya mengatasi problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta

---

[51] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu Y …, Pukul 11.16 WITA.

[52] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu S …, Pukul 10.31 WITA.

[53] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu F dan CR …, Pukul 09.31 WITA.

[54] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu NH …, Pukul 09.47 WITA.

[55] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu DA dan SM…, Pukul 11.31 WITA.

[56] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu M, NA, MI, T, S., Pukul 10.09 WITA.

[57] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu SMY …, Pukul 10.05 WITA.

didik yaitu mencoba memahami materinya, baik itu materi yang mengharuskan praktik maupun dihafalkan, apabila kurang paham maka dibaca dua atau tiga kali atau sampai paham, sedangkan materi praktik dicoba mempraktikkan sendiri dengan melihat video tutorial dari guru atau dari internet. [58] Kalau ada materi yang kurang jelas biasaya bertanya dengan guru, teman dan lainnya, atau mencari penjelasannya dibuku yang dipinjami guru, bisa pinjam di perpustakaan sekolah, melihat di YouTube dan di Google.[59]

4) Upaya mengatasi problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu jika HP takang serta kepenuhan memorinya bisa dihapusi foto-foto atau file yang tidak terpakai,[60] HP yang rusak akan diperbaiki setelah itu baru ikut belajar melalui daring (dalam jaringan) nanti memberitahukan gurunya atau belajar di sekolahan menggunakan komputer sekolah yang dilengkapi dengan WiFi, rata-rata dari kelas VII yang sering ke sekolah menggunakan komputer, apabila tidak bisa menggunakan komputer nanti diajarkan oleh guru.[61] Ada juga yang tidak punya HP jadinya pinjam HP adik lalu belajarnya bergantian karena adiknya sekolah juga kelas VII. Adapun yang tidak bisa menggunakan medianya seperti aplikasi Google Classroom, maka akan diajarkan guru dari pertama mengaktifkan, menambahkan

[58] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu S …, Pukul 10.34 WITA.

[59] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu M …, Pukul 09.34 WITA.

[60] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu DA dan SM …, Pukul 11.37 WITA.

[61] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu ES …, Pukul 09.51 WITA.

ke Google Classroom, mengisi daftar hadir, mengirim tugas, semuanya diajarkan sampai bisa dan terbiasa.[62]

5) Upaya mengatasi problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik yaitu karena saat ini masih masa pandemi sehingga tidak ada metode yang bervariasi dari guru, jadinya dalam pembelajaran peserta didiknya ada yang aktif dan ada yang tidak, apabila tidak aktif bisa di panggil di Google Classroom, dan biasanya guru ada memberikan tulisan motivasi supaya semangat terus dalam belajar.[63] Selain itu untuk penjelasan yang lebih rinci biasanya mencari di Google atau menonton di YouTube.[64] Kalau mulai lelah dan bosan biasanya sambil belajar menonton TV atau belajar bersama teman dekat rumah, terus berusaha aktif di Google Classroom, tapi tidak semua semangat, karena belajar di rumah sendirian, sedangkan di sekolahan lebih ramai bisa bertemu teman-teman serta pembelajaran lebih nyaman.[65]

6) Upaya mengatasi problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 20 Banjarmasin, bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta

---

[62] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu Y …, Pukul 11.17 WITA.

[63] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu F dan CR …, Pukul 09.38 WITA.

[64] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu L …, Pukul 11.23 WITA.

[65] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu NH …, Pukul 09.58 WITA.

didik yaitu menjawab tugas yang sulit maka mencari jawaban di buku, di Google, di YouTube, bertanya dengan guru, teman, dan lainnya. Pengumpulan tugasnya melalui daring (dalam jaringan), batas waktu pengumpulannya disesuaikan oleh guru, jika ada kendala maka langsung dengan gurunya di sekolah. Begitu juga pengumpulan tugas menghafal bisa dengan video atau kaligrafi bisa langsung dikumpul dengan gurunya supaya mudah, dan kalau tidak mengerjakan tugas nanti diingatkan gurunya.[66] Biasanya hanya beberapa peserta didik saja yang mengumpul tugas ke sekolah dan selambat-lambatnya tetap mengumpul tugas, dan gurunyapun akan menerima saja.[67] Kalau tidak mengerjakan tugas maka di suruh mengerjakan tugas tambahan di rumah gurunya untuk menambah nilai, karena yang guru lakukan untuk kebaikan peserta didik juga, jadi mau tidak mau harus dapat dipahami sedikit demi sedikit soal-soalnya.[68] Bagi yang menjawab soal ulangan di Google Form tetapi tidak sampai jawabannya di sekolah, jadinya datang ke sekolahan menulis ulang soalnya dan menjawab soalnya lagi di sekolahan. Maka dari itu peserta didik berusaha menjawab soal semampunya yang tahu dijawab, sedangkan mengenai benar salahnya belakangan saja yang penting sudah mengupul tugas, karena tidak bisa juga mengharap Google semuanya, karena Google bisa salah juga jawabannya.[69]

---

[66] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII yaitu M, NA, MI, T, S., Pukul 10.33 WITA.

[67] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII yaitu Y …, Pukul 11.20 WITA.

[68] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu S …, Pukul 10.40 WITA.

[69] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX yaitu M …, Pukul 09.40 WITA.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin dan upaya mengatasinya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai problem atau kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran. Demikian juga dengan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Banjarmasin yang terlaksana pada masa pandemi *Covid-19*, yang mana biasanya pembelajaran dengan tatap muka (PTM) lalu sekarang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), tentunya terdapat banyak problematika yang dihadapi dan harus dipecahkan atau diatasi. Problematika tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada dua orang guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX, enam orang peserta didik dari kelas VII, lima orang peserta didik dari kelas VIII, enam orang peserta didik dari kelas IX, bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain sesuai fungsinya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin adalah dengan sistem PJJ yaitu sistem pembelajaran jarak jauh, yang mana pembelajarannya ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini tidak terlalu menjadi problem pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena rumah kedua guru ini sangat dekat dengan sekolah, jaringan internetnya bagus, di rumah ada WiFi, guru wajib ke sekolahan sesuai piket, dan di sekolahan ada WiFi. Tetapi hanya saja selama sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, guru kesulitan mengenali peserta didiknya, karena sebagian peserta didik tidak menggunakan foto wajahnya sendiri seperti foto kartun, foto bunga-bunga pada akun di media pembelajarannya, guru tidak dapat mengawasi dan mengetahui secara pasti peserta didik sedang mengikuti pembelajaran pendidikan Al-Qur'an atau tidak. Akan tetapi sebaliknya peserta didiklah yang banyak memiliki problem yaitu berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik terkendala dalam jaringan internet saat belajar, sering

kehabisan kuota, WiFi mati karena seringnya listrik mati membuat belajar menjadi terganggu, dan sebagian rumah peserta didik jauh dari akses internet yaitu ada dari Simpang Jelai, Ujung Mantuil, Handil Bamban dan lainnya. Selain itu perhatian mereka juga sering merasa tidak fokus sepenuhnya saat belajar karena mengerjakan pekerjaan lain di rumah. Sehingga hal-hal seperti inilah yang membuat peserta didik terlambat ikut pembelajaran, bahkan ada yang tidak ikut pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran pendidikan Al-Qur'an belum efektif.

b. Problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an adalah agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini sama-sama memiliki problem yaitu tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di kelas VII, VIII, dan IX pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin tidak semuanya tercapai, kalaupun ada yang tercapai itupun masih belum maksimal. Karena sebagian dari peserta didik tidak lancar membaca Al-Qur'an, tajwidnya masih kurang, sebagian masih ada yang kesulitan dalam menghafalkan surah-surah, tidak semua peserta didik mampu memahami pembelajaran, dan tidak semua peserta didik rajin dalam belajar. Selain itu latar belakang peserta didik yang beragam ada dari lulusan SD dan MI, latar belakang

orangtunya berbeda, minatnya, maupun bakatnya. Jadi kadang hal inilah yang mempengaruhi mampu atau tidaknya peserta didik dalam membaca, menulis, maupun menghafal pelajaran pendidikan Al-Qur’an. Sehingga hal-hal seperti inilah yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur’an yang sudah ditentukan.

c. Problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an.

Materi pembelajaran merupakan bahan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, yang mana tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur’an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa materi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin bersumber dari buku paket yang sudah dipinjami dari sekolah, file materi dari guru, video penjelasan dari guru, link video pembelajaran dari YouTube, dari internet dan lainnya. Adapun materi pembelajaran kelas VII, VIII, dan IX tidak jauh berbeda yaitu terdiri dari mempelajari ilmu tajwid, membaca, menulis, dan menghafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an. Akan tetapi yang membedakannya pada kelas VII ada materi tentang sejarah turunnya Al-Qur’an, adab, keutamaan, manfaat membaca Al-Qur’an, dan kaligrafi. Pada kelas VIII ada materi tentang mengenal seni baca Al-Qur’an, dan pada kelas IX ada materi tentang mempelajari mufrodat, terjemahan, asbabun nuzul, keutamaan dari surah-surah pendek tersebut dan kaligrafi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini sama-sama memiliki problem yaitu berusaha menyampaikan materi dengan sebaik mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami, kurangnya buku pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang ada di perpustakaan sehingga sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki buku sebagai sumber belajar, tidak dapat mempraktikkan secara langsung pada materi pembelajaran yang mengharuskan praktik, dan guru kesulitan mengetahui peserta didik yang benar-benar paham dan yang tidak paham. Akan tetapi sebaliknya peserta didiklah yang banyak memiliki problem yaitu berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena tidak adanya penjelasan secara langsung oleh guru, apalagi disaat ada materi yang mengharuskan untuk dihafalkan dan dipraktikkan, sehingga peserta didiknya ada yang bisa dan ada yang tidak mengerjakannya. Selain itu jika ada materi tentang ilmu Tajwid, maka tidak semua peserta didik mengerti. Sedangkan untuk kaligrafi juga sama, sebagian bisa sebagian lagi tidak, jadi tergantung dari peserta didik saja untuk mau belajar dalam memahaminya. Sehingga hal-hal seperti inilah yang membuat proses pembelajaran kurang maksimal, karena faktor internal dan eksternal yang menyebabkan timbulnya problem pada pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

d. Problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Alat/media pembelajaran merupakan alat/media bantu untuk memperlancar penyelengaraan pembelajaran, karena dengan adanya alat/media pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik. Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin menggunakan alat berupa HP, Komputer, dan Laptop, sedangkan medianya menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google, YouTube, Zoom, dan lainnya. Semua alat/media ini digunakan untuk pemberitahuan atau informasi, daftar hadir peserta didik, pengiriman materi pembelajaran, pengiriman tugas pembelajaran, dan sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini tidak memiliki problem, karena kedua guru ini sudah mendapatkan pelatihan atau *workshop* pembelajaran daring dengan Google Classroom dan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT. 50% dari peserta didik tidak bisa menggunakan media, tetapi kalau Google Classroom kebanyakan peserta didik bisa menggunakannya, walaupun ada hambatan mengirim file itu kadang-kadang kosong, entah itu tidak ada atau sekedar mengambil daftar nilai atau daftar hadir saja, misalnya mengirim video durasi 3 menit, maka setelah dibuka ternyata dokumennya kosong. Akan tetapi sebaliknya problemnya ini kebanyakan dirasakan oleh peserta didik, yaitu berdasarkan data

yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, yaitu jika dilihat dari alat maka ada yang tidak punya HP, ada yang HPnya hilang, ada punya HP tapi rusak, ada juga punya HP dipakai secara bergantian. Sedangkan dari medianya ada yang tidak dapat mengakses aplikasi karena terkendala dalam jaringan bisa juga kehabisan kuota, sebagian peserta didik tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajarannya seperti Google Classroom, YouTube, Zoom, dan lainya, bahkan pada awal pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagian peserta didik ada yang tidak bisa menggunakan HP. Selain itu karena HP kepenuhan memori juga menjadi penyebab timbulnya problem dalam menggunakan ataupun mengakses alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an. Sehingga hal-hal seperti inilah yang membuat peserta didik terlambat ikut pembelajaran bahkan ada yang tidak bisa ikut belajar, karena keterbatasan dalam memiliki, menggunakan, dan mengakses alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

e. Problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, oleh karena itu metode yang bervariasi dan yang tepat sangat diperlukan oleh guru agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin menggunakan media daring (dalam jaringan) atau melalui video

pembelajaran yang dibuat oleh guru, sedangkan untuk metode yang biasa sering digunakan pada tatap muka di kelas itu tidak ada.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini sama-sama memiliki problem yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak dapat lagi menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, sehingga kesulitan mengaktifkan peserta didik, dapat membuat peserta didik cepat bosan dalam belajar, yang mana semua ini diketahui saat pembelajaran di Google Classroom hanya sebagian peserta didik yang aktif sebagian lagi tidak, tetapi untuk mengisi daftar kehadiran rata-rata aktif semua. Akan tetapi problemnya ini kebanyakan dirasakan oleh peserta didik, yaitu berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, yaitu selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik merasa bosan karena guru hanya memberikan materi lalu soal, dan tidak ada lagi metode-metode seperti pembelajaran tatap muka (PTM) dulu. Saat ada materi yang mengharuskan praktik dalam membaca, menulis, ataupun menghafal surah-surah Al-Qur’an, maka guru tidak dapat lagi secara langsung mencontohkannya secara rinci, padahal peserta didik berharap agar guru bisa mengajar menggunakan cara ataupun metode yang dapat membuat pembelajaran menjadi mudah. Adapun melihat hal ini memang semua dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), jadi tidak bisa bertemu atau berkumpul karena masih masa pandemi, sehingga hal inilah yang membuat peserta didik tidak dapat fokus sepenuhnya dalam belajar, karena berbagai gangguan yang dialami masing-masing.

f. Problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-1*9 di SMP Negeri 20 Banjarmasin terdiri dari tugas latihan soal, tugas latihan praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS. Untuk pengerjaan dan pengumpulannya melalui daring (dalam jaringan) di Google Form, WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, bahwa dari kedua guru ini sama-sama memiliki problem yaitu sebagian peserta didik tidak mengerjakan maupun mengumpul tugas, sebagian peserta didik ada yang tidak ikut ulangan, karena berbagai macam kendala. Hal inilah yang membuat guru pusing dan kesulitan dalam memberikan penilaian, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan. Jadi hampir dua tahun sudah pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* ini dirasakan, guru hanya bisa berharap kepada orangtuanya agar mau memperhatikan anaknya dalam belajar. Akan tetapi problemnya ini juga dirasakan oleh peserta didik, yaitu berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik

kelas VII, VIII, dan IX, yaitu peserta didik merasa guru memberikan tugas yang terlalu banyak saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), soal-soal yang diberikan kadang sulit, peserta didik kesulitan dalam mengahafalkan surah-surah Al-Qur'an yang dibuat video sehingga terlambat dalam menyetorkan hafalannya, peserta didik merasa waktu dalam mengerjakan tugasnya terlalu sedikit sementara tugas yang lain juga banyak dan perlu waktu untuk dikerjakan. Selain itu terjadi juga tidak dapat mengirim tugas melalui daring (dalam jaringan) karena gangguan jaringannya, seperti Ulangan melalui Google Form, sudah mengerjakan dan sudah dikirim, ternyata jawabannya itu tidak masuk di sekolahan. Hal-hal ini kadang membuat peserta didik terlambat dalam mengerjakan dan mengumpul tugasnya, apalagi jika ada gangguan lainnya maka tugasnnya semakin menumpuk. Selain itu peserta didik merasa kurang istirahat karena kebanyakan tugas, sedangkan dulu ketika pembelajaran tatap muka (PTM) bisa istirahat sebentar dan tugasnya sedikit. Sehingga hal-hal seperti inilah yang membuat evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an kurang maksimal.

2. Upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

Menyadari banyaknya problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, maka pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun orangtua selalu berupaya agar pembelajaran dapat selalu terlaksana, karena mengingat pentingnya posisi mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an di sekolah, terlebih lagi sekolah umum sebagai bekal peserta didik agar mampu memahami Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi kepada dua orang guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX, enam orang peserta didik dari kelas VII, lima orang peserta didik dari kelas VIII, enam orang peserta didik dari kelas IX, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Upaya mengatasi problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu memberikan bantuan berupa kuota belajar dari sekolah, untuk peserta didik yang orangtuanya meninggal, maka akan didata guru apabila dia memiliki Kartu Indonesia Pintar/KIP agar peserta didik mendapatkan bantuan untuk meringankan keperluan dalam belajar. Selain itu apabila ada yang tidak mempunyai HP atau gangguan internet atau lain sebagainya, maka guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar dengan menggunakan komputer dan sudah dilengkapi dengan WiFi. Sedangkan untuk memudahkan guru dalam mengenali peserta didik disaat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan menyuruh peserta didik membuat video, sebutkan nama, alamat, kelas, terus mengaji, mengaji bisa menggunakan Al-Qur'an atau bisa menghafal, kalaunya haid disuruh menghafal, kalau sudah bersih menggunakan Al-Qur'an. Apabila ada kesulitan juga dalam belajar pendidikan Al-Qur'an selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka silahkan saja menelpon atau datang ke rumah gurunya. Jadi dalam

mengatasi problematika ini guru selalu berusaha agar peserta didik dapat selalu ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar tidak ketinggalan pelajaran.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu dalam belajar peserta didik menggunakan kuota internet yang telah diberikan oleh sekolah, tetapi tetap membeli kuota tambahan, dan ada beberapa peserta didik yang sambil bekerja supaya bisa membeli kuota diantaranya yaitu Y, S, dan F. Apabila jaringan internetnya gangguan, maka peserta didik mencari tempat yang bagus jaringannya, ketika listriknya mati menunggu sampai menyala baru bisa belajar lagi, karena bisa membuat jaringan gangguan dan WiFi mati, dan baterai HP habis tidak bisa mengisi daya. Tetapi apabila jaringan internetnya tetap gangguan, maka ke sekolahan menggunakan komputer untuk belajar. Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik sering merasa bosan saat belajar, karena belajarnya masing-masing di rumah, supaya tidak bosan peserta didik biasanya belajar di rumah sambil menonton TV, belajar bersama teman, dan biasanya peserta didiknya menyelesaikan pekerjaan yang lain dulu baru belajar lagi agar saat belajar bisa lebih fokus. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pada sistem pembelajaran pendidikan Al-Qur’an, agar tetap terlaksana walaupun kadang kurang efektif.

b. Upaya mengatasi problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur’an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur’an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu guru berusaha sebaik mungkin mengarahkan peserta didik ketika pembelajaran melalui

Google Classroom agar tujuan dapat tercapai walaupun belum maksimal, itupun minta tolong kepada kedua orangtua untuk lebih membimbing anaknya dari rumah, kalau hanya mengandalkan peserta didik sendiri dari Google Classroom itupun tidak memadai. Salah satu caranya yaitu apabila ada peserta didik yang tidak lancar mengaji maka bisa datang ke rumah gurunya untuk belajar tetapi terbatas orangnya, jadi saat ini ada beberapa saja yang datang ke rumah belajar mengaji, hususnya kebanyakan dari kelas IX atau juga kesepakatan antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu berusaha untuk belajar semampunya, meminta bantuan kepada orang lain dalam belajar, apabila kurang lancar dalam mengaji maka terus belajar serta mengulangi bacaan sampai lancar, dan begitu juga dengan hafalan terus di ulang-ulang dari ayat perayat sampai hafal. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pada tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur’an, agar tujuan tersebut dapat tercapai walaupun belum maksimal.

c. Upaya mengatasi problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur’an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu guru membolehkan peserta didik mencari materi tambahan dari Google atau YouTube dan lainnya agar materi semakin jelas. Selain itu peserta didik bisa meminjam buku di perpustakaan sekolah, langsung bertanya di Google Classroom atau melepon guru atau meminta bantuan orangtua, kaka, tetangga, atau teman, agar dapat bekerja sama dan saling membantu. Selain itu waktu penyampaian materinya di Google

Classroom diusahakan mencukupi sehingga peserta didik dapat selalu mengakses materi pembelajaran. Untuk materi yang mengharuskan praktik seperti membaca, menulis atau menghafal surah-surah Al-Qur'an, praktik ilmu tajwid atau kaligrafi, maka guru mengirimkan video tutorial jadi nanti peserta didik akan mencontoh dan mempraktikkannya masing-masing. Adapun guru pendidikan Al-Qur'an di kelas VIII yaitu membuat kurikulum mandiri yang gampang dicerna oleh peserta didik, kalau mengikuti buku sepenuhnya itu susah karena banyak sekali penjelasan yang harus bertatap muka, dan kalau ada peserta didik yang tidak paham maka silahkan menghubungi menggunakan via telpon, tidak boleh datang ke rumah. Jadi sebagai guru sangat berharap dengan peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan berharap kepada orangtuanya dapat selalu memperhatikan anaknya ketika belajar di rumah.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu mencoba memahami materinya, kalau ada materi yang tidak dipahami maka mencari di Google dan di YouTube, atau mencari penjelasannya di buku yang sudah dipinjami guru, maka harus membaca dua sampai tiga kali atau sampai paham. Selain itu bisa bertanya dengan guru, teman dan lainnya, bisa juga mencari materi tambahan dengan pinjam buku di perpustakaan sekolah. Kalau ada materi yang mengharuskan praktik maupun menghafal dengan melihat video tutorial dari guru atau dari internet, maka para peserta didik berusaha mempraktikkannya sendiri di rumah dan menghafalkannya pelan-pelan lalu diulang-ulang supaya ingat terus. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam

mengatasi problematika pada materi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, agar materi tersebut dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik.

d. Upaya mengatasi problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu membantu peserta didik yang mengalami kendala pada alat seperti tidak punya HP, punya HP tapi rusak, dan sebagainya, maka dipersilahkan untuk datang belajar di ruang komputer sekolah yang sudah di lengkapi dengan WiFi. Guru mau tidak mau harus menguasai media maka dari itu kedua guru ini sudah mendapatkan pelatihan atau *workshop* pembelajaran daring dengan Google Classroom dan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT. Apabila peserta didiknya tidak bisa mengunakan HP atau komputer maka guru yang mengajarkannya sampai bisa, lalu media aplikasi Google Classroom, Zoom, dan lainnya, maka guru yang mengajarkannya dan membimbing sampai bisa hingga terbiasa. Peserta didik yang menggunakan komputer itu kebanyakan dari kelas VII, kurang lebih ada belasan orang yang sering datang ke sekolahan untuk menggunakan komputer. Walaupun peserta didik ada yang terlambat ikut pembelajaran di Google Classroom, atau lainnya karena berbagai kendala, maka guru tetap memaklumi dan semua ini dilakukan agar peserta didik selalu belajar.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu menghapus foto-foto atau file yang tidak terpakai supaya HP tidak takang dan kepenuhan memorinya, dan jika tidak punya HP jadinya pinjam HP adik lalu

belajarnya bergantian, atau belajarnya di sekolahan menggunakan komputer sekolah nanti diajarkan cara menggunakan komputer, dan di ruangannya sudah dilengkapi dengan WiFi. Ada juga HPnya rusak maka memperbaiki dulu setelah itu baru ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ), atau karena rumah jauh tidak bisa ke sekolah, jadi semampunya belajar di rumah sambil mencari jaringan yang baik, kalaunya terlambat ikut pembelajaran maka nanti mengabari ibunya. Sementara itu yang tidak bisa menggunakan medianya seperti aplikasi Google Classroom, maka akan diajarkan guru dari pertama mengaktifkan, menambahkan ke Google Classroom, mengisi daftar hadir, mengirim tugas, dan lainnya, semuanya diajarkan oleh guru sampai bisa dan terbiasa. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pada alat/media pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, agar pembelajaran dapat selalu diakses.

e. Upaya mengatasi problematika pada metode pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu karena saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tidak dapat menggunakan metode secara langsung sama seperti ketika pembelajaran tatap muka (PTM), jadi guru menggunakan media daring (dalam jaringan) sebagai metode pembelajaran. Adapun guru menggunakan metode tersebut untuk membangkitkan semangat, minat, dan memotivasi peserta didik agar selalu mau dalam belajar pendidikan Al-Qur'an di masa pandemi. Kadang sesekali guru memperingati peserta didik agar selalu belajar walaupun pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu dengan mengatakan bahwa apabila peserta didik tidak mau belajar, maka tidak lulus atau tidak akan naik kelas, dan hal inipun

kadang membuat peserta didik takut, sehingga mereka rajin belajarnya. Selain itu apabila ada peserta didik yang tidak aktif di Google Classroom, maka dipanggil oleh guru dari Google Classroom atau juga dipanggil menggunakan grup WhatsApp. Selain itu itu guru mau tidak mau harus dapat menguasai media serta menyentuh hati peserta didik. Bahkan ada yang peserta didiknya tidak ikut lagi belajar dan sudah juga didatangi ke rumahnya, ternyata peserta didiknya tidak mau lagi belajar seperti sudah putus harapan karena melihat orangtuanya yang sudah *broken home.* Maka dari itu guru selalu berusaha agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu karena saat ini masa pandemi jadi belajarnya secara pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka guru tidak menjelaskan materi dengan metode yang bervariasi seperti pembelajaran tatap muka (PTM) dulu, kadang guru kurang rinci dalam memberikan penjelasan materi, jadi peserta didik berusaha aktif di Google Classroom, walaupun sedikit kurang paham, maka biasanya mencari di Google atau menonton di YouTube. Apabila mulai lelah atau bosan karena belajar di rumah sendirian, maka belajar sambil menonton TV atau belajar bersama teman dekat rumah, sedangkan di sekolahan lebih ramai bisa bertemu teman-teman serta pembelajaran lebih nyaman. Kalau ada peserta didik yang tidak aktif bisa di panggil di Google Classroom dan biasanya ada memberikan tulisan motivasi supaya peserta didiknya semangat tarus dalam belajar. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pada metode pembelajaran

pendidikan Al-Qur'an, agar pembelajaran menjadi mudah, menarik, dan tidak membosankan.

f. Upaya mengatasi problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari kedua guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu dalam menjawab tugas, peserta didik boleh mencari di mana saja jawabannya, bisa melihat di Google, YouTube, atau bertanya dengan guru, orangtua, teman, atau dengan lainnya. Guru memberikan tugas dan waktu yang panjang sesuai dengan tingkat kesulitan tugasnya, walaupun peserta didik terlambat mengumpulkan tugasnya, guru tetap menerima agar dapat memudahkan peserta didik. Lalu apabila ada kendala dalam pengumpulan tugas baik itu tugas menjawab soal atau praktik atau lainnya yang melalui daring (dalam jaringan), maka dapat mengumpulkannya langsung dengan guru yang bersangkutan di sekolah. Gurupun akan menilai peserta didik berdasarkan tugas latihan soal, tugas latihan praktik, Ulangan Harian, UTS, dan UAS. Untuk memudahkan peserta didik dalam tugas praktik maka diminta membuat video saja, sedangkan apabila menulis difoto tulisannya, dan sebagainya. Bagi yang belum mengumpul tugas maka akan dihubungi, dicari tau orangnya siapa saja, dan sudah diwanti-wantilah yang mana tidak mengumpul tugas itu berpengaruh, jadi peserta didiknya bisa belajar dengan baik. Secara kesuluruhan penilaian kelas VII, VIII, dan IX bagus saja ada peningkatannya.

Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi kepada perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, upayanya yaitu peserta didik berusaha mengerjakan tugas semampunya, jika ada tugas yang sulit

maka mencari jawabannya di buku, di Google, di YouTube, bertanya dengan guru, teman, dan lainnya. Tugasnya dikumpul melalui daring (dalam jaringan), kalau ada kendala maka langsung mengumpul dengan gurunya di sekolah, biasanya hanya beberapa orang saja yang mengumpul ke sekolah. Adapun tugas menghafal dibuat video atau kaligrafi bisa langsung dikumpul dengan gurunya supaya mudah. Gurunya sering mengingatkan tugas untuk dikumpul, batas waktu pengumpulannya disesuaikan oleh guru, walaupun terlambat mengumpul tugas, guru tetap menerima dan memakluminya. Bagi yang tidak mengerjakan tugas maka di suruh mengerjakan tugas tambahan untuk menambah nilai, karena yang guru lakukan untuk kebaikan peserta didik juga. Bagi yang menjawab soal ulangan di Google Form tetapi tidak sampai jawabannya di sekolah, jadinya datang ke sekolahan menulis ulang soalnya dan menjawab soalnya lagi di sekolahan. Jadi itulah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mengatasi problematika pada evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur’an, agar dari evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.